

**BAJA PETIR SEBAGAI PENGEMBANGAN KEWIRAUSAHAAN
UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI LULUSAN
SISWA SMA NEGERI 1 BEBANDEM**

Oleh: I Ketut Marta Ariana¹

Abstrak

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus karena penelitian ini bertujuan untuk menggali informasi dengan mempertahankan keutuhan subjek penelitian sebagai satu kesatuan yakni *Best Practice* Baja Petir Sebagai Pengembangan Kewirausahaan Untuk Meningkatkan Kompetensi Lulusan Siswa SMAN 1 Bebandem. Studi kasus menurut Sukmadinata (2012,. 64) merupakan suatu penelitian yang dilakukan terhadap suatu kesatuan sistem baik berupa program, kegiatan, peristiwa, atau sekelompok individu yang terikat oleh tempat, waktu atau ikatan tertentu. Penelitian ini melibatkan semua peserta ekstrakurikuler Pertanian yang terdiri dari semua kelas X-XII sebanyak 702 orang. Hasil dari penelitian ini menemukan cara meningkatkan kompetensi lulusan siswa SMAN 1 Bebandem dengan ekstrakurikuler Pertanian “Bangga Menjadi Petani Gumitir” sebagai Pengembangan Kewirausahaan dilakukan dengan 12 langkah mulai dari 1) Menjalani kerja-sama dengan dunia usaha Baja Tani Tirta Gangga yang bergerak dalam bidang pertanian sampai yang ke 12) Pengambilan nilai dari siswa mulai dari proses sampai kepada hasil dari guru pembimbing ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler Pertanian “Baja Petir dapat meningkatkan kompetensi siswa : 1) dari keterampilan proses siswa fokus dan antusias mengikuti pembelajaran Proses kegiatan belajar siswa terlihat bermakna dan bermutu. kekuatan AMBAK (apa manfaat bagiku) terlihat jelas dari gambaran antusias siswa mengikuti kegiatan pembelajaran. Dari aspek kognitif dari 18 kelas kelas yang diambil nilainya diperoleh rata-rata sebesar 80,43 (94,44%, dengan 17 kelas yang di atas indikator keberhasilan dan 1 kelas yang berada di bawah indikator keberhasilan yaitu kelas XI IPS2. Dari segi kewirausahaan hasil panen yang cukup menggembirakan dimana nilai jual hasil panen jauh lebih tinggi dibandingkan dengan penghabisan alat dan bahan.

Kata Kunci : Ekstrakurikuler, Baja Petir, Kewirausahaan

Abstract

This study applied a case study method because this study aimed at discovering information by maintaining the integrity of the research subject as a unit, namely the Best Practice of lightning steel as

¹ I Ketut Marta Ariana adalah Kepala Sekolah di SMA Negeri 3 Bebandem

entrepreneurial development to improve the competence of graduates of SMAN 1 Bebandem students. A case study according to Sukmadinata (2012, 64) is a research conducted on a unified system in the form of a program, activity, event, or group of individuals bound by a certain place, time or bond. This study involved all participants in the Extracurricular Agriculture consisting of all classes X-XII as many as 702 people. The results of this study found a way to improve the competence of graduates of SMAN 1 Bebandem students with the extracurricular Agriculture named "Proud to be a Gumitir Farmer" as Entrepreneurial Development carried out by 12 steps starting from establishing cooperation with the *Tirta Gangga Baja Tani* business which was engaged in agriculture to taking grades from students starting from the process to the results of the extracurricular supervisor. Agricultural Extracurricular "Steel Lightning" can improve student competence: 1) from the process skills, students focused and enthusiastically participated in learning. The process of student learning activities looked meaningful and qualified. The strength of AMBAK (what benefit to me) can be seen clearly from the picture of students' enthusiasm in participating in the learning activities. From the cognitive aspect of the 18 classes taken, the average value was 80.43 (94.44%), with 17 classes above the success indicator and 1 class below the success indicator, namely class XI IPS2. From an entrepreneurial perspective the results are the harvest was quite encouraging where the selling value of the harvest was much higher compared to the use of the tools and materials.

Keywords: Extracurricular, Lightning Steel, Entrepreneurship

PENDAHULUAN

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengamanatkan bahwa terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa memberdayakan semua warga negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah. Sistem ini dimuat dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2015 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2015-2019 yang digunakan sebagai pedoman tahunan dalam perencanaan dan pengendalian pembangunan pendidikan dan kebudayaan. Salah satu tujuan strategi yang dimuat adalah Peningkatan Kepastian

Akses Pendidikan Menengah yang Bermutu dan Relevan dengan Kebutuhan Masyarakat. Strategi tersebut difokuskan pada penguatan pelaku pendidikan terutama siswa, dalam ekosistem pendidikan.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan perangkat operasional (*supplement dan complements*) kurikulum, yang perlu disusun dan dituangkan dalam rencana kerja tahunan atau kalender pendidikan satuan pendidikan (Permendikbud No. 81A tahun 2013). Ekstrakurikuler merupakan kebutuhan perkembangan siswa dengan perbedaan; seperti perbedaan *sense* akan nilai moral dan sikap, kemampuan, dan kreativitas. Dengan partisipasi kegiatan ekstrakurikuler siswa akan dapat belajar dan mengembangkan kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dengan orang lain, serta menemukan dan mengembangkan potensinya, disamping memupuk jiwa sosial yang besar bagi siswa sendiri.

Permasalahan yang rutin dialami sekolah adalah penanganan terhadap siswa disaat hampir semua guru fokus kepada kegiatan yang tidak melibatkan semua siswa. Seperti saat dewan guru fokus pada kegiatan masa pengenalan lingkungan sekolah kelas X dan masa infut nilai siswa ke dalam e-rapor. Bila kegiatan ini tidak memperhatikan aktivitas peserta didik yang tidak tertangani tentu akan menimbulkan potensi kerawanan bagi sekolah.

Tujuan Kurikulum 2013 akan tercapai manakala ditemukan indikator dengan pencapaian peserta didik memiliki jiwa dan ketrampilan kewirausahaan, menjadi warganegara yang produktif, kreatif dan inovatif yang dilandasi nilai-nilai karakter bangsa dan mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat. Keadaan ini menjadi paradigma utama untuk pengembangan kompetensi peserta didik bila tidak mau tertinggal dari sumber daya manusia bangsa lain. Rancangan Kurikulum 2013 telah mengimplementasi kecakapan abad 21 atau diistilahkan dengan 4C (Critical Thinking, Creativity, Collaboration dan Communication). Tetapi bila eksekusi dalam mengimplimentasikannya maka menjadi mubasir dan menimbulkan kendala tersendiri bagi peserta didik kita baik dari segi waktu dan kesempatan yang ada.

Salah satu upaya untuk itu dikembangkan ekstrakurikuler wajib merupakan program ekstrakurikuler yang harus diikuti oleh seluruh peserta didik, kecuali bagi

peserta didik dengan kondisi tertentu yang tidak memungkinkannya untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler wajib yang dikembangkan tersebut. Muatan lokal sebagai bentuk kebutuhan masyarakat adalah program pendidikan dalam bentuk mata pelajaran yang isi, konten dan media pembelajarannya dikaitkan dengan lingkungan alam, lingkungan sosial dan lingkungan yang dipelajari peserta didik di daerah itu (Arifin Zainal, 2011:205). Pemahaman terhadap konsep dasar dan tujuan muatan lokal di atas, menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum muatan lokal pada hakikatnya bertujuan untuk menjembatani kesenjangan antara peserta didik dengan lingkungannya (E. Mulyasa, 2007:274). Oleh karena itulah sekolah melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler pertanian yang untuk tahun pelajaran 2018/2019 mengambil judul kegiatan: Baja Petir Sebagai Pengembangan Kewirausahaan Untuk Meningkatkan Kompetensi Lulusan Siswa SMA Negeri 1 Bebandem.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 pengertian dari Kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan, bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Kegiatan ekstrakurikuler dalam pelaksanaannya seperti dalam ekstrakurikuler Pramuka dibagi menjadi 3 yaitu : Model Blok, Model Aktualisasi dan Model Reguler.

Model Blok yaitu kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan setahun sekali, seperti pada pada awal tahun ajaran baru atau waktu-waktu tertentu. bersifat wajib, berlaku bagi seluruh peserta didik, terjadwal, dan diberikan penilaian umum. Model Aktualisasi adalah kegiatan ekstrakurikuler wajib yang dilaksanakan setiap satu minggu sekali dalam bentuk penerapan sikap dan keterampilan yang dipelajari di dalam kelas. Bersifat wajib, rutin, terjadwal, berlaku untuk seluruh peserta didik dalam setiap kelas, terjadwal, dan diberikan penilaian formal. Karakteristik pelaksanaan model aktualisasi antara lain : Kegiatan ini dilaksanakan setiap satu minggu satu kali; Satu kali kegiatan model aktualisasi dilaksanakan selama 120 menit. Model Reguler

adalah kegiatan sukarela berbasis minatpeserta didik yang dilaksanakan sekolah. Karakteristik pelaksanaan model reguler antara lain : diikuti oleh siswa yang berminat mengikuti. Pelaksanaan kegiatan seperti Pramuka sepenuhnya dikelola dan diatur oleh Gugus depan Pramuka pada satuan pendidikan

Untuk kegiatan ekstrakurikuler Pertanian Baja Petir mengadopsi konsep ekstrakurikuler kepramukaan Model Blok dikombinasikan dengan Model Aktualisasi dilaksanakan pada saat selesai Penilaian Akhir Semester dan proses selanjutnya dilaksanakan disaat pagi hari sebelum waktu kegiatan belajar mengajar dimulai dan disela-sela waktu dari jam pelajaran yang diberi tugas.

Pengembangan dan pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler merupakan kewenangan dan tanggung jawab penuh dari satuan pendidikan. Oleh karena itu untuk dapat mengembangkan dan melaksanakan Kegiatan Ekstrakurikuler diperlukan kebijakan satuan pendidikan yang ditetapkan dalam rapat satuan pendidikan dengan melibatkan komite sekolah/madrasah baik langsung maupun tidak langsung. Penilaian kinerja siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler perlu mendapat penilaian dan dideskripsikan dalam raport. Kriteria keberhasilannya meliputi proses dan pencapaian kompetensi siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus karena penelitian ini bertujuan untuk menggali informasi dengan mempertahankan keutuhan subjek penelitian sebagai satu kesatuan yakni *Best Practice* Baja Petir Sebagai Pengembangan Kewirausahaan Untuk Meningkatkan Kompetensi Lulusan

Siswa SMAN 1 Bebandem. Studi kasus menurut Sukmadinata (2012,. 64) merupakan suatu penelitian yang dilakukan terhadap suatu kesatuan sistem baik berupa program, kegiatan, peristiwa, atau sekelompok individu yang terikat oleh tempat, waktu atau ikatan tertentu.

Landasan penggunaan metode penelitian studi kasus karena rumusan masalah penelitian ingin mengungkap tentang perencanaan, penyelenggaraan, dan evaluasi ekstrakurikuler Pertanian Baja Petir Untuk Meningkatkan Kompetensi Lulusan

Sebagai Pengembangan Kewirausahaan Siswa SMA Negeri 1 Bebandem yang dilakukan semua siswa yang terikat oleh tempat, waktu atau ikatan tertentu SMA Negeri 1 Bebandem. Penelitian ini dilakukan secara alamiah di lokasi penelitian tanpa memberikan perlakuan khusus sebagaimana eksperimen atau tes. Penelitian ini akan lebih menggali informasi dengan teknik observasi dan studi dokumen untuk dianalisis dan diinterpretasikan. Sehingga diharapkan penelitian ini akan memberikan gambaran utuh dari Ekstrakurikuler Baja Petir Untuk Meningkatkan Kompetensi Lulusan Sebagai Pengembangan Kewirausahaan Siswa SMAN 1 Bebandem.

Berbagai kondisi yang ditemui di lapangan yang dapat menghambat disiplin dan kondusifnya sekolah adalah aktivitas siswa setelah Penilaian Akhir Semester (PAS), dan Penilaian Kenaikan Kelas (PKK) kurang dapat perhatian bapak dan ibu guru. Saat-saat seperti ini bapak dan ibu guru sibuk mengolah nilai dan menginfut nilai secara on line di ruang komputer. Keadaan semacam ini siswa harus diberikan suatu kegiatan sehingga waktu yang digunakan menjadi efektif dan bermakna bagi siswa.

Tujuan Kurikulum 2013 akan lebih tercapai ketika peserta didik memiliki jiwa dan ketrampilan kewirausahaan, mereka akan menjadi warga negara yang produktif, kreatif dan inovatif yang dilandasi nilai-nilai karakter bangsa dan mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, disamping mengimplementasikan kecakapan abad 21 atau diistilahkan dengan 4C (Critical Thinking, Creativity, Collaboration dan Communication) (Kemendikbud 2019, 1). Berlandaskan tuntutan tersebut menjadi amanat wajib bagi satuan pendidikan untuk memberikan ruang yang luas dan memfasilitasi pengembangan kompetensi siswa khususnya bidang kewirausahaan seperti ekstrakurikuler pertanian Tanaman Gumitir.

Di lingkungan sekolah terdapat dunia usaha Bangsa Jadi Petani (Baja Tani) Tirta Gangga yang mempunyai mempunyai visi sosial seperti : pendidikan pelatihan, bantuan awal berupa peralatan, konsultasi media dan bibit, bantuan pemasaran dan bantuan pengelolaan pasca panen dari bunga tanaman Gumitir tersebut. Menjadi peluang tersendiri mengambil kesempatan tersebut menjalin kerja sama dengan Baja tani Tirta Gangga untuk melaksanakan ekstrakurikuler pertanian Tanaman Gumitir.

Penanaman dan kewirausahaan Tanaman Gumitir dilaksanakan karena penanaman Gumitir tidak perlu lahan luas, bisa dalam polibag, mudah dipelihara, bunga yang banyak diperlukan untuk keseharian dan upacara yadnya dan dekorasi dalam dan luar, usia panen relatif cepat, nilai ekonomi cukup tinggi, dapat langsung diterapkan siswa di rumah. Dengan memperhatikan hal tersebut serta ekosistem SMA Negeri 1 Bebandem cocok untuk ditanam Tanaman Gumitir maka, menjadi motivasi dan peluang yang bagus meningkatkan kompetensi siswa dengan kegiatan ekstrakurikuler Penanaman tanaman Gumitir.

Adapun rencana dan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Baja Petir pada Tahun Pelajaran 2018/2019 terdiri dari tahapan sebagai berikut:

1. Menjalin kerja-sama dengan dunia usaha Baja Tani Tirta Gangga yang bergerak dalam bidang pertanian.
2. Memberi motivasi, inspirasi dan semangat mengajak dan merekrut siswa dan siswi untuk ikut serta dalam kegiatan ekstrakurikuler Pertanian Baja Petir
3. Mendatangkan tim ahli pertanian dari dunia usaha Baja Tani Tirta Gangga yang bergerak dalam bidang pertanian
4. Memperkenalkan dan mempertunjukkan ekstrakurikuler Pertanian Baja Petir kepada siswa dan siswi kelas X, XI dan XII.
5. Memberi pengumuman seminggu sebelum hari penetapan membawa rabuk dengan mengajak siswa dan siswi untuk membawa pupuk kandang sebanyak 1 ember tanggung dari rumah masing-masing.
6. Menyediakan polibag dan tanah yang akan dicampur dengan pupuk kandang yang disediakan sekolah. Selanjutnya melakukan fermentasi medium tanaman dengan mencampurkan tanah dan rabuk serta menyemprotkan Epektif Microorganism 4.
7. Melakukan pemesanan dan pembelian bibit tanaman Gumitir kepada dunia usaha yang bergerak dalam bidang pertanian.
8. Melakukan penanaman bibit bunga Gumitir pada medium polibag yang sudah disediakan satu orang siswa satu tanaman Gumitir

9. Melakukan proses pemeliharaan termasuk pemupukan tanaman bunga Gunitir dengan rabuk sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan serta membuat ajir dan menancapkannya disebelah tanaman bunga Gunitir untuk melindungi dari terpaan angin.
10. Melakukan promosi penjualan dan proses pemanenan, serta penjualan hasil panen kepada masyarakat dan dunia usaha pertanian..
11. Melakukan strategi pemasaran dan memasarkannya kepada pihak pembeli mulai dari perorangan sampai kepada perusahaan.
12. Pengambilan nilai dari siswa mulai dari proses sampai kepada hasil dari guru pembimbing ekstrakurikuler

Tujuan dari proses pembelajaran berlangsungnya proses pembelajaran secara efektif dengan tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal. Hakikat pembelajaran yang efektif adalah proses belajar mengajar yang bukan saja terfokus kepada hasil yang dicapai peserta didik, namun bagaimana proses pembelajaran yang efektif mampu memberikan pemahaman yang baik, kecerdasan, ketekunan, kesempatan dan mutu serta dapat memberikan perubahan perilaku dan mengaplikasikannya dalam kehidupan mereka.[Sri Esti Wuryani Djiwandono, Psikologi Pendidikan (Jakarta: PT Grasindo, 2002), h. 226-227]. Disamping itu juga pembelajaran harus menarik, menantang dan menyenangkan sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang baik pada siswa.

Dalam penelitian ini disamping indikator keberhasilannya mampu merumuskan langkah-langka atau sintak pembelajaran yang efektif dengan proses belajar yang menyenangkan juga menetapkan nilai kuantitatif sebagai indikator keberhasilan. Adapun indikator keberhasilannya sesuai dengan KKM yang tercantum dalam Kurikulum SMAN 1 Bebandem Tahun Pelajaran 2018/2019 yaitu 70.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan uraian tersebut di atas dapat disampaikan ide atau gagasan dari solusi terhadap tantangan dan peluang yang ditemukan dalam cara meningkatkan kompetensi lulusan siswa SMAN 1 Bebandem melalui ekstrakurikuler Pertanian

Bangga Menjadi Petani Gunitir adalah dapat dijelaskan dalam 3 proses yaitu : 1) poses perencanaan, 2) proses pelaksanaan) 3 proses penilaian dan pasca panen.

Terhadap hasil proses perencanaan, pelaksanaan serta Penilaian dan Pasca Panen dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Proses Perencanaan. Proses ini terdiri dari: 1) menjalin kerja-sama dengan dunia usaha Baja Tani Tirta Gangga yang bergerak dalam bidang pertanian. 2) memberi motivasi, inspirasi dan semangat mengajak dan merekrut siswa dan siswi untuk ikut serta dalam kegiatan ekstrakurikuler Pertanian Baja Petir, 3) mendatangkan tim ahli pertanian dari dunia usaha Baja Tani Tirta Gangga yang bergerak dalam bidang pertanian 3) memperkenalkan dan mempertunjukkan ekstrakurikuler Pertanian Baja Petir kepada siswa dan siswi kelas X, XI dan XII. 4) memberi pengumuman seminggu sebelum hari penetapan membawa rabuk dengan mengajak siswa dan siswi untuk membawa pupuk kandang sebanyak 1 ember tanggung dari rumah masing-masing.
- 2) Proses Pelaksanaan. Proses ini terdiri dari: 1) Menyediakan polibag dan tanah yang akan dicampur dengan pupuk kandang yang disediakan sekolah. Selanjutnya melakukan fermentasi medium tanaman dengan mencampurkan tanah dan rabuk serta menyemprotkan Epektif Microorganisme 4 (EM4). 2) melakukan pemesanan dan pembelian bibit tanaman Gunitir kepada dunia usaha yang bergerak dalam bidang pertanian. 3) Melakukan penanaman bibit bunga Gunitir pada medium polibag yang sudah disediakan satu orang siswa satu tanaman Gunitir, 3) Melakukan proses pemeliharaan termasuk pemupukan tanaman bunga Gunitir dengan rabuk sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan serta membuat ajir dan menancapkannya disebelah tanaman bunga Gunitir untuk melindungi dari terpaan angin.
- 3) Proses Penilaian dan Pasca Panen. Tahapan prosen ini terdiri dari: 1) melakukan promosi penjualan dan proses pemanenan, serta penjualan hasil panen kepada masyarakat dan dunia usaha pertanian. 2) melakukan strategi pemasaran dan memasarkannya kepada pihak pembeli mulai dari perorangan sampai kepada

perusahaan. 3) pengambilan nilai dari siswa mulai dari proses sampai kepada hasil dari guru pembimbing ekstrakurikuler

Pada tahap perencanaan dari pengamatan dan didukung dengan bukti dokumentasi foto dan video dapat dijelaskan bahwa siswa fokus dan antusias mengikuti mulai dari paparan rencana program yang disampaikan kepala sekolah, guru pembina ekstrakurikuler Baja Petir dan tenaga penyuluh pertanian Baja Tani Tirta Gangga. Kolaborasi antar siswa berlangsung secara humanistik, potensi diri, kemampuan pikiran, daya motivasi dari penanaman tanaman Gunitir yang dilakukan. Sinergi faktor potensi yang ada pada siswa dengan lingkungan habitat penanaman tanaman terbangun dan saling memberikan motivasi dukungan terhadap proses pembelajarannya.

Proses kegiatan belajar siswa terlihat bermakna dan bermutu. Metode kegiatan penanaman tanaman Gunitir memadukan konteks dan isi pembelajaran. Konteks pembelajaran mencakup suasana yang memberdayakan, tujuang yang aktual, lingkungan yang mendukung. Kegiatan ini terlihat dapat menanamkan nilai dan keyakinan yang positif dalam diri siswa, sehingga pembelajaran bias berlangsung nyaman dan hasilnya lebih optimal.

Kemudian kekuatan AMBAK (apa manfaat bagiku) terlihat jelas dari gambaran antusias siswa mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini diperoleh karena obek pembelajaran menjadi lingkungan belajar siswa, dan lingkungan belajar berupa deretan rapi tanaman Gunitir yang sudah berbunga terlihat indah, asri dan menawan. Sehingga begitu siswa diberikan ruang unuk mengembangkan kreatifitas lainnya yaitu lomba fotografi di lingkungan tanaman Gunitir, siswa menyambutnya dengan antusias.

Interaksi antara guru sebagai pembina ekstrakurikuler terlihat akrab, dan komunikatif intreraktif dengan siswa, guru mampu “memasuki dunia siswa” Dari pembelajaran yang diselenggarakan ternyata siswa mendapat nilai yang lebih baik, lebih banyak berpartisipasi dan merasa lebih bangga pada diri mereka sendiri. Guru mampu menyatu dan membaur pada dunia siswa sehingga pendidik bisa lebih memahami peserta didik dan ini menjadi modal utama yang luar biasa untuk

mewujudkan metode yang lebih efektif yaitu metode belajar-mengajar yang lebih menyenangkan.

Siswa terlihat sebagai obyek yang menjadi tujuan utama. Disin guu berhasil mengupayakan berbagai interaksi dan menyingkirkan hambatan belajar dengan cara yang tepat agar siswa dapat belajar secara mudah dan alami. *Guru mamput* memadukan antara berbagai sugesti positif dan interaksinya dengan lingkungan yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar seseorang. Apalagi lingkungan belajar yang menyenangkan menimbulkan motivasi pada diri seseorang sehingga secara langsung dapat mempengaruhi proses belajar. Kegiatan ekstrakurikuler Baja Petir memiliki manfaat yang sangat baik untuk meningkatkan potensi akademis (prestasi belajar) maupun potensi kreatif yang terdapat dalam diri siswa.

Sedangkan hasil dari proses penilaian secara kuantitatif dari kegiatan ekstrakurikuler Bangsa Jadi Petani Gunitir dapat ditampilkan seperti data pada tabel berikut ini :

DATA REKAP NILAI EKSTRAKURIKULER PERTANIAN SEMSETER GENAP TAHUN PELAJARAN 2018/2019					
NO	KELAS	NILAI		RATA-RATA	KET
		PROSES	HASIL		
1	X BB1	72,80	81,40	77	Tuntas
2	X BB 2	72,00	75,00	74	Tuntas
3	X MIPA 1	83,00	86,80	85	Tuntas
4	X MIPA 2	94,14	85,90	90	Tuntas
5	X MIPA 3	88,30	94,70	92	Tuntas
6	X MIPA 4	82,60	84,40	84	Tuntas
7	X MIPA 5	86,00	87,60	87	Tuntas
8	X IPS 1	70,07	78,70	74	Tuntas
9	X IPS 2	77,83	79,50	79	Tuntas
10	X IPS 3	73,14	75,36	74	Tuntas
11	XI BB 1	79,50	81,25	80	Tuntas
12	XI BB 2	79,50	82,30	81	Tuntas
13	XI MIPA 1	82,00	82,64	82	Tuntas
14	XI MIPA 2	77,00	76,64	77	Tuntas
15	XI MIPA 3	78,29	75,14	77	Tuntas

16	XI IPS 1	84,60	95,00	90	Tuntas
17	XI IPS 2	84,60	48,00	66	Tidak Tuntas
18	XI IPS 3	74,12	85,70	80	Tuntas
Jumlah				1448	
Rata-Rata				80,43	

Berdasarkan data di atas dapat dijelaskan sebagai berikut: dari 18 kelas yang diambil nilainya diperoleh rata-rata sebesar 80,43 (94,44%, dengan 17 kelas yang di atas indikator keberhasilan dan 1 kelas yang berada di bawah indikator keberhasilan yaitu kelas XI IPS2.

Dari segi kewirausahaan hasil panen yang cukup menggembirakan dimana alat bahan yang digunakan sebesar Rp. 2.450.000 dengan pengeluaran untuk polibag, bibit dan pupuk cair 702 orang x Rp. 1.200 = Rp. 842.400. Dari dana penjualan – dana pengeluaran = Rp. 2.450.000 – Rp. 842.400 = Rp. 1.607.600. Dan selisih dana ini dikembalikan sebagian besar kepada masing-masing kelas

Kemudian secara umum hasil yang dicapai dari metode dan pelaksanaan penelitian kegiatan dengan kegiatan Ekstrakurikuler Pertanian Bangsa Jadi Petani Gumitir sebagai berikut :

1. Siswa dengan semangat dan antusias mengikuti setiap proses kegiatan ekstrakurikuler pertanian Tanaman Gumitir.
2. Dengan kegiatan ekstrakurikuler ini saat tanaman Gumitir sudah mulai berbunga menghadirkan pemandangan sekolah menjadi lebih indah dan asri. Dengan mekarnya bunga membawa nuansa dan sentuhan tersendiri bagi proses pembelajaran.
3. Baik guru, tenaga kependidikan, pengawas serta komite sekolah memberikan dukungan yang baik kepada kegiatan ini. Terlihat dari respon seperti komite dan pengawas saat berkunjung ke sekolah memberikan apresiasi terhadap kegiatan ini.
4. Tumbuh minat siswa untuk mencoba di rumah terbukti saat kami melakukan kunjungan ke rumah siswa yang bersangkutan terlihat tanaman Gumitirnya tumbuh subur dan memberikan pemandangan yang indah bagi lingkungan.

5. Dari segi kewirausahaan hasil panen yang cukup menggembirakan. Berdasarkan data dari bendahara kegiatan hasil penjualan dibandingkan dengan alat dan bahan yang diperlukan memperoleh untung yang cukup menggembirakan. Apalagi kalau panen bunganya pada saat bertepatan dengan hari upacara keagamaan Hindu di Desa Pekraman dan Upacara secara umum lainnya.
6. Pengolahan hasil pascapanen sangat menjanjikan dan memotivasi siswa yang akan diusahakan pada penanaman berikutnya bila hasil produksi melebihi kebutuhan masyarakat sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariana, Marta I Ketut, 2011, *Implementasi Pendidikan Karakter Bangsa Dan Satyam Siwam Sundaram di SMA Negeri 1 Bebandem*, Karangasem, Perpustakaan SMAN 1 Bebandem (tidak dipublikasikan)
- Arifin, Zainal. 2011. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya